

ISLAM DI SISILIA**Oleh: Asriyah****Abstrak**

Islam masuk di Sisilia sebenarnya dilatar belakangi oleh adanya konflik penguasa Romawi. sehingga Euphemius meminta bantuan kepada Ziyadatullah (Khalifah Bani Aglabiyah ke III) dan menawarkan kekuasaan atas Sisilia. Tawaran itu diterima oleh Ziyadatullah. Pada akhirnya Bani Agabiyah menguasai Sisilia. Kemajuan dunia barat (Eropa) tidak terlepas dari peranan pulau Sisilia, yang merupakan sarana yang paling penting dalam mentransfer khasanah ilmu pengetahuan dan kehidupan spritual umat Islam. Selain dalam bidang sains, pertanian, pertambangan turut mengalami kemajuan di bawah pemerintahan Islam. Kemunduran dan kehancuran Sisilia disebabkan munculnya penguasa-penguasa daerah yang bersekongkol dengan Romawi seperti, Ibn Ast-Tsamanah dalam memenuhi ambisinya untuk berkuasa dengan meminta bantuan kepada Normandia. Begitu pula Ibnu Hamud, penguasa Durance yang menyatakan setia terhadap Roger, penguasa Normandia pada waktu itu. maka satu demi satu daerah kekuasaan Islam jatuh ketangan penguasa Kristan yaitu Normandia dan Roger I yang pada akhirnya menguasai seluruh daerah di Sisilia.

Kata kunci: Islam; Sisilia.

BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Islam (Kerajaan Islam) sepanjang sejarahnya, banyak mengadakan ekspansi.¹ Hal ini dipahami sebagai tindakan yang dimotivasi oleh hasrat terhadap harta rampasan perang dan semangat keagamaan untuk menaklukkan dan menjadikan dunia memeluk dan mengakui Islam, dan ini sudah pasti menambah luasnya wilayah kekuasaan dan semakin melimpahnya kekayaan kerajaan yang jika dimanfaatkan dengan efektif dan efisien akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan segenap warga masyarakatnya.

Sebahagian ahli sejarah menyatakan bahwa Islam menyebar kesaantero jagat raya karena akibat dari ekspansi besar-besaran dan berkelanjutan yang digulirkan

¹Ekspansi dalam bahasa Indonesia, adalah perluasan wilayah suatu Negara dengan menduduki (sebagian atau seluruh) wilayah Negara lain. Lihat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 6

sejak zaman khalifah Umar Bin Khattab.² Kegiatan ekspansi ini terus berlanjut sampai pada masa dinasti bani Umayyah dan Abbasiyah yang terus memperluas wilayah kekuasaan, khususnya pada masa dinasti Umayyah yang mempunyai ambisi untuk memantapkan dirinya menjadi sebuah negara adikuasa dengan menguasai jalur-jalur perdagangan strategis di Eropa, Asia, Afrika dan sekitarnya seperti Afrika Utara, Andalusia dan sebagainya.³

Sisilia yang merupakan daerah yang tak luput dari penaklukan pasukan Islam, di samping letak geografisnya yang strategis juga menyimpan banyak kekayaan alam, pada mulanya hanyalah merupakan rangkaian penyerangan terhadap Byzantium. Tapi lama kelamaan perhatian para penguasa muslim pada Sisilia semakin besar.

Di Sisilia, Islam tampaknya mempunyai sejarah yang hampir sama dengan Spanyol, di mana pada abad kesembilan Masehi ia menjadi wilayah kekuasaan Islam yang sebelumnya di bawah pemerintahan dinasti Aqlabi yang berpusat di Tunisia, dan mencapai puncak kejayaannya pada masa dinasti Fatimiyah, dan pada masa itu juga Sisilia kembali menjadi wilayah Kristen.⁴

Berdasarkan paparan di atas, bahwa Islam pernah berkuasa dan jaya di Sisilia dan daerah sekitarnya. Dan untuk mengetahui bagaimana sejarah umat Islam di sana, seperti yang telah digambarkan maka terdapat beberapa hal yang menurut penulis harus diuraikan lebih jauh berkaitan dengan keberadaan Islam di Sisilia, karena penaklukan daerah termasuk dalam rangkaian detik-detik yang menentukan dalam sejarah Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dalam makalah ini penulis merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana asal-usul masuknya Islam di Sisilia ?
2. Bagaimana Kemajuan-kemajuan yang dicapai Islam di Sisilia ?
3. Bagaimana proses kemunduran dan kehancuran Islam di Sisilia?

BAB II PEMBAHASAN

A. Asal-Usul Islam di Sisilia

1. Geografis

²Michael H. Hart, *The 100 a Ranking of Most Influencing power in History*, yang diterjemahkan oleh Makbuk Djunaedi dengan judul, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, (Pustaka Jaya: Jakarta, 1991), h. 266.

³Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Cet. I; UI-Press: Jakarta, 1985), h. 61-62.

⁴Gustave E. Van Grunembaun, *Unity dan variety in Muslim Civilation*, (Cet. I; Jakarta: Karya Uni Press, 1983), h. 12.

Sisilia adalah sebuah pulau di laut tengah, letaknya berada di sebelah selatan semenanjung Italia, dipisahkan oleh selat Messina. Pulau ini bentuknya menyerupai segitiga dengan luas 25.708 km persegi. Sebelah utara terdapat teluk Palermo dan sebelah timur terdapat teluk Catania. Pulau ini di sebelah barat dan selatannya adalah kawasan laut Mediterranean, sebelah utara berbatasan dengan laut Tyrrhenian dan sebelah timurnya berbatasan dengan laut Ionian.⁵ Pulau sisilia bergunung-gunung dan sangat indah, iklimnya yang baik, tanahnya subur, dan penuh dengan kekayaan alamnya.⁶ Pulau ini di bagi menjadi tiga bagian: Val di Mazara di sebelah barat, Val di Noto di sebelah tenggara dan Val Demone di bagian timur laut. Islam hanya menjadi agama resmi di Val di Mazara sedangkan di bagian yang lainnya mayoritas beragama Kristen.⁷

2. Sejarah Masuk Islam

Sebelum dikuasai Islam, Penguasaan pulau ini berpindah-pindah dalam beberapa abad mulai dari Yunani, Cartage, Romawi, Vandals, dan Byzantium, kemudian dikuasai oleh kaum Muslimin.⁸ Pada masa ekspedisi Islam zaman Umar bin Khattab (634-644 M), Sisilia masih berada di tangan Byzantium.⁹ Mereka menjadikan pulau ini sebagai markas tentara untuk menghadapi orang Islam. Pada masa Umar bin Khattab, sebenarnya kaum muslimin sudah berniat untuk menaklukkan pulau Sisilia. Akan tetapi Umar bin Khattab menolaknya, karena pulau ini sangat jauh dari pusat pemerintahan Islam, medan ke sana sangat sulit ditempuh dan daerah-deerah yang baru dikuasai harus dibenahi.

Niat kaum muslimin untuk memasuki pulau ini baru terlaksana pada tahun 662, pada masa Utsman bin Affan (644-645 M), usaha penaklukan sudah mulai dilakukan oleh gubernur di Damaskus yakni Mu'awiyah bin Abu Sufyan (Khalifah pertama Bani Umayyah). Pada tahun 652 M.¹⁰ Atas perintah Muawiyah dikirimlah pasukan dengan pimpinan pasukan Mu'awiyah bin Khudaij. Sekalipun gagal, ia telah berhasil merampas harta kekayaan perang dari pasukan Bizantium.

⁵Hammond, *Headline World Atlas*, (New Jersey: Hammond Incorporated Maplewood, 1969), h. 36.

⁶Dari sisilia, Italia mengekspor buah jeruk, jagung, jewawut, zaitun, buah badam, anggur, kapas dan menghasilkan minyak bumi terbesar di Eropa, menghasilkan dua pertiga kebutuhan Italia atas belerang, aspal, garam karang, garam laut, dan batu apung Italia. Lihat Grolier Internasional Inc, (ed), *Italia, Negara dan Bangsa Eropa* (Jakarta: 1988), jilid 6 h. 158.

⁷Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2007), Cet ke 3, h. 157.

⁸<http://Alwialatas.multiply.com/journal/item/29/sisilia-dua-abadkeemasan-di-bawah-islam-bagian-1>(diakses pada tanggal 01 Desember 2015)

⁹Ajid Thohir, *Perbandingan Peradaban di Kawasan Dunia Islam (Melacak Akar-akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam)*, (Cet.I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 84.

¹⁰Philip K Hitti, *History of the Arab*, (London: The Macirillan Press Ltd, 1974), h. 602.

Serangan kedua dilakukan pada tahun 667 M setelah Mu'awiyah menjadi khalifah. Pada zaman Abd Malik juga dilakukan serangan, selanjutnya pada zaman al-Walid Ibn Abdul Malik. Gubernur Afrika utara Musa Ibn Nushair setelah menguasai Andalusia juga menyerang Sisilia di bawah pimpinan anaknya Abdullah.¹¹ Setelah itu terus dilakukan penyerangan-penyerangan terhadap wilayah ini, namun belum berhasil, hanya mendapatkan harta rampasan perang.

Melihat serangan umat terhadap Sisilia terus menerus dilakukan maka Constantine V sebagai kaizar Byzantium menetapkan ketenteraannya di pulau ini. Dan hampir selamanya 50 tahun tentara Islam tidak lagi melakukan upaya-upaya ekspansinya. Malah sebaliknya, tentara Byzantium terus menerus melakukan ancaman terhadap wilayah-wilayah Islam di Afrika Utara ini. Untuk menangkis serangan ini, gubernur Afrika Utara terpaksa membuat pangkalan militer di Tropoli (Libia).¹²

Sejauh perjuangan dan upaya yang dilakukan oleh umat Islam, tetap belum mampu menembus pertahanan pasukan penjaga pulau tersebut. Bukan tidak mungkin hal itu yang memaksa pihak Islam untuk berhenti sejenak dan mencari strategi baru, hingga pada akhirnya umat Islam sepenuhnya menaklukkan Sisilia.

Penaklukan Sisilia sebenarnya dilatar belakangi oleh adanya konflik penguasa Romawi. Kaisar Romawi memerintahkan gubernur Sisilia Constantin untuk menangkap Euphemius, seorang komandan tentara Byzantium di Sisilia. Perintah penangkapan tersebut terdengar oleh pasukan Euphemius, pertempuran tidak terelakkan. Ketika terdesak, Euphemius meminta bantuan kepada Ziyadatullah dan menawarkan kekuasaan atas Sisilia. Tawaran itu diterima oleh Ziyadatullah.

Pada tahun 827 M (212 H), Ziyadatullah memerintahkan orang kepercayaannya Assad Bin Al-Furad untuk melaksanakan penyerbuan. Ekspedisi yang berlangsung selama dua tahun dan memakan korban. Pada tahun 831 (216H), Palermo pun dapat dikuasai sehingga pasukan Aqlabi terus dapat Mengokohkan kedudukan di Sisilia, terutama bagian barat Val di Mazzara, tetapi ibu kotanya sendiri, Castrogiofanni (dulunya syracuse) baru dapat diduduki pada tahun 859 M (245 H). Kegembiraan pasukan Aqlab ini juga ditandai dengan pengiriman rampasan perang kepada khalifah Bagdad Al Mutawakkil (w. 861 M/247 H). Pada tahun 902 M (289 H). Pulau Sisilia secara penuh dikuasai tiga perempat abad setelah ekspansi pertama mereka.¹³

Sehingga Sisilia berada di bawah pemerintahan Muslim dengan Palermo sebagai ibu kotanya. Sisilia berada di bawah kekuasaan Islam oleh pemerintahan

¹¹Mahayudin Hj Yahaya, *Islam di Spanyol dan Sicily*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1990), h. 17.

¹²Ajid Thohir, *Perbandingan Peradaban di Kawasan Dunia Islam.*, h. 85-86

¹³Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djembatan, 1992), h. 448.

Aqlabiyah dan kemudian dibawah gubernur-gubernur Fatimiyah sampai penaklukan oleh orang-orang Norman pada abad kesebelas.

Gubernur-gubernur Fatimiyah sendiri, sangat tertarik khususnya untuk menguasai Sisilia, karena alasan-alasan politik dan ekonomi mereka ingin mendirikan negara besar laut tengah dan merencanakan untuk membuat Sisilia sebagai pangkalan angkatan bersenjata (laut), supaya bisa menangkis serangan dari Bizantium di pantai-pantai Afrika dan berhasil mewujudkan ambisi-ambisi mereka di Afrika Utara dan Mesir dari sudut pandang ekonomi, mereka berpendapat bahwa Sisilia adalah daerah produktif yang akan memakmurkan mereka.¹⁴

Pada tahun 830 M Asbagh bin Wakil seorang barbar Andalus, menundukkan Palermo dan sejak itu Palermo menjadi ibu kota pemerintahan Islam Sisilia, dengan wali pertamanya Abu Fihir Muhammad bin Abdullah. Penaklukan terus dilanjutkan oleh Ibrahim bin Abdullah yang berhasil menguasai Pantellaria, Eulian, Tindano dan wilayah Val di Mazarra.¹⁵ Fadl bin Ja`far menguasai Messina, Rogusa dan Lentini. Pada tahun 902 M seluruh Sisilia dikuasai oleh kaum muslimin di bawah pimpinan Bani Aghlab yang setelah menghabiskan waktu dari tahun 827–902 M.¹⁶ Kemudian berdirilah pemerintahan di bawah dinasti yaitu Bani Aghlab, Fathimiyah, Kalbiyah dan Normandia.

3. Penguasa Sisilia

a. Dinasti Bani Aghlab (827 – 909 M)

Dinasti Bani Aghlab yang berpusat di Tunisia mengangkat lima orang gubernur dengan gelar amir, wali atau shahib di Sisilia dengan ibu kota Palermo. Para gubernur mempunyai kekuasaan penuh dalam hal perang atau damai, pembagian harta rampasan, mencetak uang, menentukan pajak, mengangkat kadi, badan kota Praja, pengaturan tentang tanah. Penduduk Sisilia saat itu berbagai ras dan agama; Islam, Kristen, Yahudi, Bangsa Sisilia, Yunani, Lombard, Arab, Barbar, Persia, Negro. Bangsa Arab menjadi penguasa, mayoritas penduduk muslim adalah keturunan bangsa Barbar, Sisilia dan Arab.¹⁷

Ketika dikuasai dinasti muslim itu, populasi penduduk Sicilia bertambah seiring datangnya imigran muslim dari Afrika, Asia, Spanyol dan Barbar. Di setiap kota di Sicila dilengkapi dengan sebuah dewan kota. Pada zaman ini mulai diperkenalkan reformasi agraria. Hal itu dilakukan agar tanah tak cuma dikuasai orang-orang kaya saja. Irigiasi juga mulai diperkenalkan, sehingga sektor pertanian berkembang pesat.

¹⁴Hasan Ibrahim Hasan, *Islam History and Culture*, diterjemahkan oleh Jahdan Hilman dengan judul *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), h. 232.

¹⁵Aziz Ahmad, *A History of Islamic Sicily*, (Edinburgh : Edinburgh University Press, 1975), h. 53-55.

¹⁶Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, h. 160.

¹⁷Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, h. 161.

Pada abad ke-10 M, Sisilia menjadi Provinsi di Italia yang paling padat dengan jumlah penduduk mencapai 300 ribu jiwa.¹⁸

b. Dinasti Fathimiyah (909 - 965 M)

Pada tahun 909 M Ali bin Ahmad bin Abi al-Fawaris salah satu gubernur daulah Fathimiyah yang berpusat di Mesir, menggulingkan Ahmad bin Husen gubernur Dinasti Aghlabid yang terakhir. Dalam masa transisi dari Aghlab ke Fatimiyah di Sisilia, juga terjadi pergolakan namun pergolakan di sini bukan karena masalah politik tetapi masalah yang sifatnya agamis yaitu pertentangan antara Syiah dan Sunni. Tetapi dalam jangka waktu yang tidak lama Fathimiyah bisa mengatasinya.

Gubernur-gubernur dinasti Fathimiyah di Sisilia antara lain Ziyadatullah bin Qurthub, Abu Musa al-Dayf, Salim Rasyid dan Khalil bin Ishaq. Di bawah para gubernur ini, dinasti Fatimiyah membangun peradaban Islam dengan berbagai kemajuan. Gubernur dinasti Fatimiyah yang terkuat adalah Hasan bin Ali al-Kalby keturunan Arab suku Kalb yang kemudian mendirikan dinasti Kalbiyah di Sisilia, namun ia tetap setia kepada Fathimiyah.

c. Dinasti Kalbiyah (965 - 1044 M)

Dinasti Kalbiyah berkuasa selama 80 tahun. Hasan dapat menaklukkan daerah Kristen di sebelah utara Sisilia , Tormina kemudian merubah nama kota itu menjadi Mu`izziyah sebagai penghormatan terhadap khalifah Fathimiyah Muiz. Sejak tahun 948 M, Khalifah Fatimiyah, Ismail Al-Mansur mengangkat Hassan Al-Kalbi sebagai amir Sisilia. Secara defakto, Emirat Sisilia terlepas dari pemerintahan Fatimiyah di Mesir. Lalu digantikan amir yang baru bernama Abu Al-Qasim (969 M-982 M). Pada masa kedua amir itu berkuasa, muslim Sisilia bertempur dengan Bizantium. Setelah itu, kekuasaan Islam meredup seiring perebutan kekuasaan di tubuh umat Islam. Pada 1061 M, Sisilia lepas dari tangan umat Islam.¹⁹

d. Dinasti Normandia

Pada masa dinasti Normandia ini kekuasaan dinasti Islam telah berakhir namun kebudayaan Islam masih berkembang. Adapun penguasa pada masa dinasti Normandia yaitu:

1) Rogger I dan II (1091 - M)

Walaupun Rogger I dan II beragama Kristen tetapi ia memperlakukan umat Islam dengan baik. Bahkan Rogger II yang beragama Kristen mendapat gelar Mu`taz billah . Palermo tetap sebagai ibu Kota negara, pejabat negara dan tentara tetap menggunakan orang-orang Islam. Rogger I dan II masih mengagumi kehebatan kebudayaan dan intelektual Islam , mahir bahasa Arab, memakai baju kebesaran raja-raja Islam. Kehidupan istana menyerupai kehidupan raja-raja Islam. Menggunakan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi. Mahkamah menyerupai Mahkamah Agung Byzantium tetapi upacara-upacaranya menyerupai Mahkamah Arab.²⁰

¹⁸Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, h. 162.

¹⁹Aziz Ahmad , *A History of Islamic Sicily*, h.60

²⁰C.J . Tornberg (ed), *Bin al-Athir: al-Kamil fi at-Tharikh*, (Leiden: 1874) Vol X, h. 133.

Perkembangan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat pada zaman Normandia, karena Roger II sangat tertarik dengan matematika, administrasi dan ilmu bumi,²¹ karena pada masa ini muncul intelektual muslim yang terkenal al-Idrisi.

Al-Idrisi Nama lengkapnya Abu Abdullah Muhammad Ibn Muhammad Ibn Abdullah Ibn Idris Ash-Sharif, Ia dilahirkan di Ceuta, Spanyol (1099-1166), dan belajar di Cordova. Orang barat mengakuinya sebagai seorang ahli geografi, yang telah membuat bola dunia dalam bentuk globe dari bahan perak seberat 400 kilogram yang dilengkapi dengan Kitab Al-Rujari (Roger's Book) untuk Raja Roger II dari Sisilia. Ia ahli geografi dan kartografi terbesar di abad pertengahan. Saat itu Idris menjadi sangat dikenal dan mulai dilirik oleh kalangan navigator laut Eropa serta kalangan militer. Kemudian Idris membuat kitab *Nuzhat al-Mushtaq fi Ikhtiraq al-Afaq* (Kesenangan untuk Orang-orang yang Ingin Mengadakan Perjalanan Menembus Berbagai Iklim) sebuah ensiklopedi yang berisi peta secara detil dan informasi lengkap negara-negara Eropa. Idris membuat kembali sebuah kompilasi ensiklopedi yang lebih komperhensif berjudul *Rawd-Unnas wa-Nuzhat al-Nafs* (Kenikmatan Lelaki dan Kesenangan Jiwa). Idris juga ahli di bidang ilmu kedokteran, Ia menyusun sebuah buku berjudul *al-Jami-li-Sifat Ashtat al-Nabatat*, menjelaskan nama-nama obat dalam beberapa bahasa, termasuk Berber (Arab), Suriah, Persia, Hindi, Yunani dan bahasa latin.. Beberapa karyanya telah dialih bahasakan kedalam bahasa latin, bukunya sangat populer di daratan Eropa dan telah diterbitkan di Roma pada tahun 1619. Christopher Columbus, juga menggunakan peta asli yang dibuat oleh Idris sebelumnya.²²

2) William I dan II

Pada masa Penguasa Dinasti Normandia di tangan William I dan II (beragama kristen) umat Islam diperlakukan dengan tidak baik, namun William mengagumi kehebatan kebudayaan dan Intelektual Islam. Palermo tetap sebagai ibu Kota negara, dan ia menggelari dirinya dengan *al-Musta`iz Billah*.²³

B. Kemajuan Islam di Sisilia

Sisilia merupakan satu-satunya tempat di Eropa di luar Spanyol, dimana orang Islam mempunyai kedudukan yang sangat kuat. Kita ketahui bersama, Sisilia yang sebelumnya dikuasai oleh Byzantium, sebelum kemudian diambil sepenuhnya oleh umat Islam, sejak masa pertumbuhan dan perkembangan di wilayah ini, kekuasaan Islam bukan hanya berasal dari satu Dinasti. Setelah resmi dikuasai Dinasti Aghlabi selama kurang waktu 902-909, Sisilia berpindah ke dalam kekuasaan Dinasti Fatimiyah 909-953, kemudian terakhir dikuasai oleh Dinasti Kalbi selama 90

²¹Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, h. 168.

²²http://en.wikipedia.org/wiki/Muhammad_al-Idrisi (diakses pada tanggal 01 Desember 2015)

²³E.Curtis. *Roger of Sicily and Normans in Lower Italy 1016 – 1154*, (London: 1912), h. 16.

tahun, sebelum akhirnya Duke Roger, orang Normandia merebutnya kembali pada tahun 464 H (1072 M).²⁴

Selama berkuasa di Sisilia Islam mencapai beberapa kemajuan antara lain, kemajuan dalam bidang sains, sebuah universitas telah didirikan di Palermo. Yang menjadi pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam, sehingga Islamisasi sains yang telah ditaklukkan telah memberikan warna terhadap kultur masyarakat Sisilia dan sekitarnya. Sisilia berperan sebagai tempat penting dalam menghubungkan Eropa dengan dunia Islam. Di samping Andalusia (Spanyol) Sisilia juga berfungsi untuk memperkenalkan budaya dan kehidupan spritual Islam kepada Eropa. Walau Sisilia sendiri tidak menghasilkan pemikir dan lembaga spektakuler, akan tetapi keberadaan literatur dan tradisi keilmuan yang di bawa dari dunia Islam lainnya, telah memungkinkan para ulama dan cendekiawan Sisilia menyalurkan hal-hal baru kepada kolega mereka dari daratan Eropa. Penerjemahan karya-karya penting baik filsafat, kedokteran, sufisme, matematika, optik atau astronomi kedalam bahasa-bahasa Eropa banyak dilakukan lewat Sicilia.²⁵ Karya-karya Islam termasuk terjemahannya menjalin Eropa melalui pintu gerbang Sicilia.

Karya-karya tersebut sudah barang tentu berguna bagi sejarah perkembangan peradaban umat manusia²⁶ bahkan terjemahannya dilakukan terhadap karya Yahya Ibnu Rusyd kedalam bahasa Latin dan bahasa Nebraw (Yahudi). Buku-buku Ibnu Rusyd yang berbahasa Arab diangkut ke Universitas Teledo dan Palermo yang pada waktu itu menjadi pusat penerjemahan. Karena itu, tidaklah mengherankan pada waktu pembakaran buku-buku Ibnu Rusyd, yang musnah adalah dalam bahasa aslinya (bahasa Arab) karena dalam waktu yang relatif singkat di beberapa tempat di Eropa, muncul karya-karya Ibnu Rusyd dalam bahasa Latin (Yahudi).²⁷

Kemajun dalam ilmu pengetahuan, sebuah Universitas telah didirikan di Palermo yang menjadi pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam, sehingga Islamisasi dan sains yang ditaklukkan telah memberikan warna terhadap kultur masyarakat Sisilia dan sekitarnya. Walau Sisilia sendiri tidak menghasilkan pemikir dan lembaga spektakuler tetapi keberadaan literatur dan tradisi keilmuan yang di bawa dari dunia Islam telah memungkinkan para ulama dan cendekiawan Sisilia menyalurkan hal-hal baru bagi kolega mereka dari daratan Eropa. Penerjemahan karya-karya penting baik filsafat, kedokteran, sufistik, matematika, atau astronomi ke

²⁴Hasan Ibrahim Hasan, *Tarekh al-Islam*, (Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Misriyah, 1979), jilid III h. 94

²⁵Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia.*, h. 499. *Bandingkan dengan Harun Nasution, Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya* (Cet. V; Jakarta: UI-Press, 1985), h. 74.

²⁶K. Ali IA Studi Of Islamic History, diterjemahkan oleh Gufron A. Mas'adi dengan *judul Sejarah Islam dari Awal Hingga Runtuhnya Dinasty Usmani (Tarikh Pramodern)*, (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 2000), h. 296.

²⁷Hasyim Syah Nasution, *Filsafat Islam* (Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), h. 126.

dalam bahasa Eropa banyak dilakukan lewat Sisilia. Karya-karya tersebut sudah barang tentu berguna bagi sejarah perkembangan peradaban umat manusia.²⁸ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat muslim di Sisilia waktu itu mempunyai peradaban tinggi tidak berbeda dengan zaman pemerintah Abbasiyah dan Islam Spanyol dalam memperkaya peradaban umat manusia.²⁹

Selain kemajuan dalam bidang sains, penguasa Islam di Sisilia telah berhasil menghapus secara total pajak hewan yang digunakan untuk mengangkut barang atau membajak sawah, sebelum Islam berkuasa di Sisilia yakni pada saat Sisilia berada di bawah kekuasaan Bizantium pajak terhadap hewan sangat tinggi.³⁰ Selain itu Islam di Sisilia juga telah berhasil membuat mata uang sendiri dengan mencantumkan nama gubernur Sisilia dan Amir Bani Aghlab. Di bidang pertanian telah dibangun irigasi yang bermanfaat bagi peningkatan hasil pertanian sehingga hasil pribumi seperti kapas, tebu, buah apel, dan lain-lain mencapai hasil yang maksimal. Di bidang pertambangan, emas, perak, timah hitam, air raksa yang melimpah-limpah dikelola dengan sangat baik oleh penguasa Fatimiah.³¹

Dengan memperhatikan sederet kemajuan yang dicapai, penulis dapat mengatakan bahwa siapapun tidak dapat menafikan peranan pulau yang kecil ini, dalam berkontribusi kehidupan Eropa, letak geografisnya yang sangat strategis dan sumber alam yang diperbaharui, merupakan faktor utama yang sangat membantu gubernur-gubernur Islam yang pernah berkuasa atau menduduki daerah tersebut, dalam rangka memajukan Islam baik dari segi intelektualitas maupun dari segi peradaban.

C. Kemunduran dan Kehancuran Islam di Sisilia.

Kemunduran dan kehancuran bagi pembentukan dalam sebuah kekuasaan, adalah suatu peristiwa yang wajar dan lumrah terjadi. Tidak ada satupun bangsa di dunia ini yang telah bertahan dalam kejayaan maupun dalam kehancuran, Keduanya memang dipergilirkan diantara umat manusia sebagai pelajaran. Kenyataan ini dapat dipandang sebagai hubungan sebab akibat, atau sebagai gejala alamiah sejarah.³²

Hal yang sama juga berlaku pada semua bentuk kekuasaan, tidak terlepas kebesaran bani Aghlabiyah yang berada di Sisilia. Pasca diangkatnya Al-Mahdi pada tahun 909 M (296 H) menimbulkan akibat negatif terhadap kekuasaan Bani Aghlab mulai dari pusat sampai daerah termasuk Sisilia. Kemenangan Ubaidillah dari Dinasti Fatimiyah atas Dinasti Aghlabiyah di Qairawan tahun yang sama secara tidak

²⁸Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, h: 169.

²⁹Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, h: 170.

³⁰Mahyuddin H. Yahya, *Islam di Spanyol dan Sisilia* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1990), h. 164.

³¹Hasan Ibrahim Hasan, *Tarekh al-Islam.*, h. 232.

³²Hamka, *Sejarah Ummat Islam*, (Jakarta : NV Nusantara , 1961) Jilid II h.109

langsung menggantikan kekuasaan Amir di Sisilia. Kendati masih sering terjadi pemberontakan tetapi kekuasaan Fatimiyah tetap kokoh sampai dikirimkannya seorang gubernur, Hasan bin Ali Al-Kalbi pada tahun 937 M ke Sisilia, setelah sebelumnya dikuasai oleh Salim bin Rasyid yang dilantik oleh Ubaidillah al-Mahdi al-Fatimy selama 20 tahun.³³

Keluarga (Aghlaby) ini memerintah sekitar 90 tahun dengan bentuk pemerintahan yang otonom. Selama masa pemerintahan tersebut, keluarga ini berturut-turut menjadi penguasa. Setelah Hasan kemudian digantikan oleh anaknya Ahmad, selanjutnya oleh Ya'ish, salah seorang pengawal Hasan. Ya'is digantikan Abu al-Qasim tahun 970 M sebelum kemudian digantikan oleh anaknya, Jabir, 983 M, tidak lama setelah itu digantikan oleh Ja'far bin Muhammad al-Azis. Ia selanjutnya digantikan anaknya, Abu al-Futuh Yusuf dengan gelar Thiqat al-Din wa al-Daula. Terakhir diperintah oleh Hasan.³⁴

Suatu hal yang berpengaruh terhadap kemunduran dan bahkan menghantarkan kekuasaan Islam di Sisilia ke arah kehancuran adalah usaha-usaha penguasa Kristen Romawi untuk mengembalikan Sisilia kepangkuannya. Usahnya semakin terasa mendapat angin dengan munculnya penguasa-penguasa daerah yang bersekongkol dengan Romawi seperti, Ibn Ast-Tsamanah dalam memenuhi ambisinya untuk berkuasa dengan meminta bantuan kepada Normandia. Begitu pula Ibnu Hamud, penguasa Durance yang menyatakan setia terhadap Roger, penguasa Normandia pada waktu itu. maka satu demi satu daerah kekuasaan Islam jatuh ketangan penguasa Kristan yaitu Normandia dan Roger I.³⁵

Sejak tahun 1037 tentara Byzantium terus menerus melakukan penyerangan terhadap keluarga besar al-Kalbi ini dengan mendapatkan bantuan di samping dari seorang Sisilia sendiri juga dari Rusia. Sejak tahun 1040 (432 H) para penguasa Kalbi gagal menekan pemberontakan lokal sehingga muncul sejumlah penguasa muslim yang saling bermusuhan. Pada tahun 1044 M, Hasan disingkirkan dan sejak itulah keluarga Kalbi sebagai penguasa di Sisilia berakhir. Setelah itu terjadi perebutan kekuasaan yang berpuncak antara Ibnu Hawwas dan Ibn Ats-Tsamanah. Ibnu Hawwas memerintah daerah, Castrogiovanni, Girgenti dan Casronovo, sementara tahun 1053-1060 M muncul pula bangsawan Ibn Ats-Tsamanah memegang saingan di sekitar daerah-daerah tersebut, dengan gelar al-Qadir Billah dan berdomisili di Syracusa. Ia telah menjalin kekuatan dengan orang-orang Norman, sekalipun ia mencoba melakukan hubungan baik dengan mereka.³⁶

³³Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, h: 171.

³⁴Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, h: 175.

³⁵Abd. Halim 'Uwais, *Dirasah li Suquth Tsalasin Daulah Islamiyah, yang diterjemahkan oleh Yudian Wahyudi dkk dengan judul, Analisa Runtuhnya Daulah-daulah Islamiyah*, (Solo: Pustaka Manthiq, 1992), h. 128-129

³⁶Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, h: 175

Periode ini adalah masa ketika perbatasan-perbatasan dunia muslim berubah secara signifikan. Di beberapa tempat, perbatasan makin mengecil akibat serangan negara-negara Kristen Eropa Barat. Sisilia lepas karena direbut oleh Dinasti Normandia dari negara-negara Kristen Eropa Utara, dan sebagian besar Spanyol direbut oleh kerajaan-kerajaan Kristen Utara. Menjelang pertengahan abad ke-14, mereka menguasai seluruh negeri kecuali kerajaan Granada di Selatan. Baik di Sisilia maupun Spanyol penduduk muslim Arab terus bertahan selama beberapa waktu, tetapi akhirnya mereka terpaksa keluar baik melalui konversi maupun pengusiran.³⁷

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat memberikan kesimpulan, antara lain:

1. Islam masuk di Sisilia sebenarnya dilatar belakangi oleh adanya konflik penguasa Romawi. sehingga Euphemius meminta bantuan kepada Ziyadatullah (Khalifah Bani Aglabiyah ke III) dan menawarkan kekuasaan atas Sisilia. Tawaran itu diterima oleh Ziyadatullah. Pada akhirnya Bani Agabiyah menguasai Sisilia.
2. Kemajuan dunia barat (Eropa) tidak terlepas dari peranan pulau Sisilia, yang merupakan sarana yang paling penting dalam mentransfer khasanah ilmu pengetahuan dan kehidupan spritual umat Islam. Selain dalam bidang sains, pertanian, pertambangan turut mengalami kemajuan di bawah pemerintahan Islam.
3. Kemunduran dan kehancuran Sisilia disebabkan munculnya penguasa-penguasa daerah yang bersekongkol dengan Romawi seperti, Ibn Ast-Tsamanah dalam memenuhi ambisinya untuk berkuasa dengan meminta bantuan kepada Normandia. Begitu pula Ibnu Hamud, penguasa Durance yang menyatakan setia terhadap Roger, penguasa Normandia pada waktu itu. maka satu demi satu daerah kekuasaan Islam jatuh ketangan penguasa Kristan yaitu Normandia dan Roger I yang pada akhirnya menguasai seluruh daerah di Sisilia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Aziz. *A History of Islamic Sicily*, (Edinburgh : Edinburgh University Press, 1975)
- Ali, K.. *Studi Of Islamic History, diterjemahkan oleh Gufron A. Mas'adi dengan judul Sejarah Islam dari Awal Hingga Runtuhnya Dinasty Usmani (Tarikh Pramodern)*. (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 2000)

³⁷Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, h: 175.

- C.J . Tornberg (ed), *Bin al-Athir: al-Kamil fi at-Tharikh*, (Leiden: 1874) Vol X
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:
Balai Pustaka, 1990).
- E.Curtis. Roger of Sicily and Normans in Lower Italy 1016 – 1154, (London: 1912)
Grolier Internasional Inc, (ed). *Italia Negara dan Bangsa Eropa* (Jakarta: 1988), jilid
6.
- Grunembaun, Gustave E.Van. *Unity dan variety in Muslim Civilation*, (Cet. I;
Jakarta: Karya Uni Press, 1983)
- H. Hart, Michael, *The 100 a Ranking of Most Influencing power in History*, yang
diterjemahkan oleh Makbuk Djunaedi dengan judul, *Seratus Tokoh yang
Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, (Pustaka Jaya: Jakarta, 1991)
- Halim, Abd. 'Uwais, *Dirasah li Suquth Tsalasin Daulah Islamiyah*, yang
diterjemahkan oleh Yudian Wahyudi dkk dengan judul, *Analisa Runtuhnya
Daulah-daulah Islamiyah*. (Solo: Pustaka Manthiq, 1992)
- Hamka, *Sejarah Ummat Islam*, (Jakarta : NV Nusantara , 1961)
- Hammond. *Headline World Atlas*. (New Jersey: Hammond Incorporated Maplewood,
1969)
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Islam History and Culture*, diterjemahkan oleh Jahdan
Hilman dengan judul *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta:
Kota Kembang, 1989)
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Tarekh al-Islam*. (Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Misriyah,
1979), jilid III
- Hitti, Philip K. *History of the Arab*. (London: The Macirillan Press Ltd, 1974)
<http://Alwialatas.multiply.com/journal/item/29/sisilia-dua-abadkeemasan-di-bawah-islam-bagian-1>
- http://en.wikipedia.org/wiki/Muhammad_al-Idrisi
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Cet. I; UI-Press: Jakarta,
1985)
- Nasution, Hasyim Syah. *Filsafat Islam* (Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999)
- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*.
(Jakarta, Kencana Prenada Media Group , 2007), Cet ke 3
- Thohir, Ajid. *Perbandingan Peradaban di Kawasan Dunia Islam (Melacak Akar-akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam)*, (Cet.I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta:
Djambatan, 1992)
- Yahaya, Mahayudin. *Islam di Spanyol dan Sicily*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan
Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia, 1990)

